

STUDI PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN PADA UMKM DI DESA WALUYA

Iqbal Bahtiar

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ak19.iqbalbahtiar@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kajian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian penerapan pencatatan keuangan yang telah dilakukan oleh tiga UMKM yang ada di Desa Waluya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu melakukan wawancara dengan pemilik UMKM, adapun teknik analisis data yang digunakan dalam kajian ini yaitu menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, masyarakat, lembaga dan yang lainnya yang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, bahwa dari ketiga UMKM yang menjadi bahan kajian penulis semuanya belum menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Adapun satu UMKM yang melakukan pencatatan kas yaitu UMKM aneka kue, akan tetapi UMKM aneka kue (qianzy triloka *cake*) hanya melakukan pencatatan keuangan sederhana mengenai pencatatan uang masuk dan uang keluar.

Kata kunci: Pencatatan keuangan, UMKM, SAK-ETAP

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria badan usaha. Kegiatan ini biasanya dijalankan oleh individu, rumah tangga maupun badan usaha kecil. UMKM sangat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, kontribusi dari UMKM antara lain menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat menengah ke bawah yang dapat mengurangi pengangguran.

Meskipun perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di

Indonesia terus meningkat, tetapi masih ada permasalahan dalam pengelolaan keuangan yang kurang tepat dikarenakan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak melakukan pencatatan keuangan secara baik sesuai dengan aturan standar akuntansi keuangan.

Pada umumnya pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) hanya melakukan pencatatan uang masuk dan uang keluar. Jika ada selisih dari pencatatan uang masuk dan keluar akan dianggap sebagai laba keuntungan yang didapatkan pada periode tersebut, padahal untuk menentukan laba seharusnya tidak seperti itu melainkan harus mengikuti aturan yang berlaku umum.

Desa Waluya berada di Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang, Desa Waluya merupakan daerah yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan ini dapat dilihat dari banyaknya pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berkembang dalam mendirikan berbagai jenis usahanya termasuk usaha keripik cilok, warung makan dan usaha pembuatan kue.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa beberapa UMKM yang ada di Desa Waluya belum melakukan pencatatan keuangan tepat, artinya beberapa usaha tersebut belum melakukan pencatatan keuangan secara lengkap. Pencatatan keuangan yang dilakukan beberapa UMKM masih sederhana hanya sebatas mencatat uang masuk dari hasil penjualan dan mencatat jumlah uang yang keluar untuk biaya usaha, bahkan ada beberapa UMKM yang tidak melakukan pencatatan keuangan.

Beberapa alasan yang di sampaikan yaitu pemilik UMKM masih banyak yang kurang paham mengenai sistem pencatatan keuangan yang lengkap serta kurang memahami dalam menyusun laporan keuangan bulanan dan tahunan. Hal tersebut terjadi karena pemilik UMKM tidak paham tentang pentingnya pencatatan keuangan yang lengkap sehingga hanya menerapkan pencatatan keuangan yang sederhana saja.

Tujuan dari kajian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian penerapan pencatatan keuangan yang telah dilakukan oleh tiga UMKM yang ada di Desa Waluya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK

ETAP). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan membuat laporan keuangan untuk tujuan umum yang berguna bagi pengguna eksternal. SAK ETAP digunakan untuk entitas yang laporan keuangannya tidak akuntabel untuk publik secara luas, biasanya digunakan oleh usaha mikro kecil dan menengah karena tidak memperjualbelikan saham di pasar modal.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016), SAK ETAP memiliki tujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan bisa memberikan kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Laporan keuangan meliputi:

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan.

Hal yang paling mendasar dan wajib dimiliki oleh pelaku usaha atau perusahaan dalam melakukan penyusunan pembukuan adalah laporan rugi laba, neraca, dan laporan arus kas, di dalam dunia bisnis sering disebut dengan laporan keuangan. Menurut Toto Prihadi (2019:4), laporan keuangan merupakan hasil kerja akuntan yang mengungkapkan realitas ekonomi suatu perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016), Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bisa berguna bagi sebagian besar kalangan pengguna

laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Metode

Dalam kajian ini yang menjadi objek yaitu pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Desa Waluya Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang Jawa Barat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu melakukan observasi mengenai UMKM yang akan dijadikan objek kajian serta melakukan wawancara dengan pemilik UMKM

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam kajian ini yaitu menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, masyarakat, lembaga dan yang lainnya yang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Hasil dan Pembahasan

Objek dalam kajian ini yaitu pelaku UMKM yang ada di Desa Waluya, diantaranya ada UMKM aneka kue, UMKM distributor cilok dan UMKM warung makan.



Gambar 1 Foto Bersama Salah Satu Pemilik UMKM

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. UMKM Aneka Kue

UMKM aneka kue ini dijalankan oleh pemiliknya yang bernama Dede, usaha ini baru berdiri kurang lebih 2 tahun yang berlokasi di Desa Waluya dengan merek dagang yang digunakan yaitu qianzy triloka *cake*.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh informasi sebagai berikut:
Usaha ini tidak melakukan pencatatan laporan keuangan per bulan, melainkan hanya melakukan pencatatan laporan keuangan harian saja.

- 1) Usaha ini hanya mencatat laporan keuangan sederhana, dengan format sebagai berikut.

Tanggal	Keterangan	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo

- 2) Usaha ini tidak melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP
- 3) Modal awal dari pembuatan usaha ini yaitu menggunakan modal pribadi dari pemilik qianzy triloka *cake*

2. UMKM Distributor Cilok

UMKM distributor ini dijalankan oleh seorang pemilik yang bernama Patimah, selain memproduksi cilok usaha yang dimiliki ibu Patimah ini juga membuat produk turunan dari cilok yaitu keripik cilok, usaha ini sudah berdiri kurang lebih 17 tahun yang berlokasi di dusun pangasinan Desa Waluya dengan merek dagang patimah distributor cilok. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Usaha ini tidak melakukan pencatatan laporan keuangan, baik itu laporan keuangan harian maupun laporan keuangan per bulan.
- 2) Usaha ini juga tidak melakukan pencatatan laporan keuangan sederhana. Jadi untuk menghitung laba dari hasil penjualan, Ibu Patimah hanya menghitung dari jumlah selisih uang masuk dan uang keluar.
- 3) Usaha ini tidak melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP
- 4) Modal awal dari pembuatan usaha ini yaitu menggunakan modal pribadi pemilik usaha distributor cilok

3. UMKM Warung Makan

UMKM warung makan ini dijalankan oleh pemiliknya yang bernama kersih, warung ini tidak hanya menjual makanan saja tetapi ada juga minuman seperti, kopi, es teh, dan lainnya. Usaha ini berlokasi di dusun pangasinan Desa Waluya lebih tepatnya di samping kantor Desa Waluya. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Usaha warung makan ini tidak melakukan proses pencatatan laporan keuangan harian maupun pencatatan keuangan bulanan.
- 2) Usaha warung ini tidak melakukan pencatatan keuangan sederhana, tetapi hanya mencatat utang dan piutang saja. Usaha ini menghitung laba berdasarkan uang yang ada di laci atau tas penyimpanan uang atau dari jumlah selisih uang masuk dan uang keluar
- 3) Usaha ini tidak melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP
- 4) Modal awal dari pembuatan usaha ini yaitu menggunakan modal pribadi pemilik warung makan.

Dari ketiga UMKM yang ada di Desa Waluya, hanya ada satu UMKM yang melakukan pencatatan keuangan yaitu UMKM aneka kue (qianzy triloka *cake*), tetapi pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM tersebut belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa dari ketiga UMKM yang menjadi bahan kajian penulis semuanya belum menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Adapun satu UMKM yang melakukan pencatatan kas yaitu UMKM aneka kue, akan tetapi UMKM aneka kue (qianzy triloka *cake*) hanya melakukan pencatatan keuangan

seederhana mengenai pencatatan uang masuk dan uang keluar. Untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh hanya ada satu pelaku UMKM yang melihat dari pencatatan keuangan harian, yaitu UMKM aneka kue (qianzy triloka *cake*), untuk UMKM yang lainnya tidak melalui catatan keuangan tetapi hanya melihat dari jumlah selisih uang masuk dan uang keluar.

Rekomendasi untuk pelaku UMKM yaitu, seharusnya para pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan khususnya catatan penerimaan kas dan pengeluaran kas supaya dapat mengetahui jumlah transaksi yang berlangsung pada periode tersebut. Selain itu para pelaku UMKM seharusnya membuat pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP, karena dengan melakukan pencatatan keuangan yang sesuai SAK ETAP para pelaku UMKM dapat mengetahui posisi keuangan dan perkembangan usaha.

Daftar Pustaka

- Fadlol, M. A., Kartini, T., & Kantun, S. (2018). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Oryza Mart Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, ISSN 1907-9990.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Penyajian Laporan Keuangan*. (2016). Retrieved from iaiglobal.or.id: <https://9h.fit/ZXINWj>
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. (2016). Retrieved from iaiglobal.or.id: <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/etap>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Triananda, G. (2018). Implementasi SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan UMKM NukitaFood. *Frima*, ISSN 2614-6681. Retrieved from stembi.ac.id: <http://stembi.ac.id/file/FA-2018-D31-Ghozi%20Triananda-stembi.pdf>
- Yunawati, S., & Yuliza, A. (2015). *Studi Penerapan Pencatatan Keuangan Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM)- Studi Kasus Pada Usaha Warnet Di Kota Tengah*. Retrieved from Media.neliti.com: <https://media.neliti.com/media/publications/109215-ID-studi-penerapan-pencatatan-keuangan-bagi.pdf>